

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan suatu bagian yang esensial dari aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan bisnis. Penerapan Manajemen risiko dilakukan secara aktif dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi pemegang saham, mengelola modal secara komprehensif, serta memastikan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perseroan telah menerapkan Manajemen risiko berdasarkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris antara lain dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan masing-masing sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali rapat Direksi, 6 (enam) kali rapat Dewan Komisaris, serta 4 (empat) kali rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2019.
- Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko telah mengidentifikasi nilai risiko perusahaan sesuai format yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur untuk menyesuaikan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dan/atau sehubungan dengan perubahan peraturan. Perseroan menerbitkan sekitar 9 (sembilan) kebijakan dan/atau prosedur baru terkait operasional Perseroan yang dibuat oleh berbagai divisi terkait dalam Perseroan.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Dalam menyaring calon debitur, Perseroan didukung dengan Credit Scoring oleh Biro Kredit Pefindo. serta sistem Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) terkait pemanfaatan data kependudukan. Dalam proses akuisisi, Perseroan telah menjalankan proses survei melalui mobile survey untuk memperoleh hasil yang akurat dengan menggunakan teknologi terkini. Dalam hal pemantauan pembayaran debitur perseroan telah menjalankan Mobile Collection, Perseroan terus meningkatkan kinerja tele collection. Selain itu, pengendalian risiko antara lain juga dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal yang secara terus menerus melakukan pemeriksaan atas operasional kantor cabang dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang telah dibentuk perseroan dalam kuartal 3 (tiga) tahun 2019

4. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Implementasi sistem teknologi informasi berupa Core system (ConFins – R2) generasi keempat yang mulai dikembangkan sejak akhir tahun 2016 telah diimplementasikan secara menyeluruh di tahun 2018 untuk mendukung pelaksanaan operasional bisnis perusahaan yang lebih beragam. Perseroan

RISK MANAGEMENT

Risk Management is an essential part of operational activity and decision-making process in the business goals achievement efforts. The risk management implementation is done actively with purpose to optimize added value for the shareholders, manage capital comprehensively as well as ensure sustainable profitability and business growth.

Risk Management Implementation

According to OJK Regulation No. 1/POJK.05/2015 regarding Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Service Institution, the Company has implemented risk management based on Risk Management Implementation Guideline, including:

1. Board of Directors and Board of Commissioners Active Monitoring

- Board of Directors and Board of Commissioners active monitoring is namely carried out by organizing meetings, such as 32 (thirty two) BOD meetings, 6 (six) BOC meetings, and 4 Management Meetings (BOD – BOC Joint Meetings) throughout 2018.
- The Board of Directors is assisted by Risk Management Committee who has identified corporate risk rating according to format as stipulated by the Financial Service Authority (OJK).

2. Sufficiency of Risk Limit Policy, Procedure and Set-Up

In 2019, the Company has updated policy and procedure to adjust the Company's business activity that is operated an/or related to change in regulation. The Company issued 9 (nine) new policies and/or procedures related to the Company's operations that were drafted by related division in the Company.

3. Sufficiency of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Mitigation Process

In screening potential debtors, the Company is supported by Credit Scoring by Pefindo Biro Kredit. The Company also has cooperated with a system by General Directorate of Citizenship and Civil Registry (Dukcapil) related to the use of citizenship data. During the acquisition process, the Company has conducted survey process through mobile survey to acquire accurate result using up-to-date technology. In the context of debtor payment monitoring, the Company continuously improves performance of the tele collection center. Moreover, the risk management is also namely done by Internal Audit Working Unit that is continuously auditing operations at branch offices and the Risk Management Unit (SKMR) established by the Company at the 3rd Quarter of 2019.

4. Risk Management Information System

Implementation of information technology system as Core System (ConFinds – R2) fourth gen that started to be developed since end of 2016 has been implemented comprehensively by 2018 to support implementation of more varied business operations of the Company. The

juga telah melakukan secara rutin disaster recovery drill untuk memastikan kelangsungan bisnis perusahaan jika terjadi bencana.

5. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh
Sistem pengendalian intern yang dilakukan meliputi:
- Melakukan sosialisasi Whistleblowing System kepada karyawan /karyawati.
 - Memelihara jalur pelaporan cepat terkait pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
 - Melakukan koordinasi antar divisi terkait untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Melakukan pemeriksaan atas operasional kantor cabang dan kantor pusat oleh Satuan Kerja Audit Internal Perseroan serta memastikan komitmen perbaikan dilakukan oleh kantor cabang atau divisi terkait.
 - Melaporkan hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal kepada Komite Audit.
 - Implementasi Rencana Perbaikan Terukur (melakukan monitoring terhadap hasil audit)
 - Implementasi Branch Self Assessment
 - Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko pada Kuartal 3 (tiga) tahun 2019.

Jenis Risiko dan Upaya Pengelolaan Risiko

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, dan SEOJK No.10 /SEOJK.05/2016 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Laporan Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, terdapat 7 (tujuh) jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Strategi;
Risiko Strategi adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.
2. Risiko Operasional;
Risiko Operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan.
3. Risiko Aset dan Liabilitas;
Risiko Aset dan Liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan.
4. Risiko Kepengurusan;
Risiko Kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Yang dimaksud dengan pengurus dalam Risiko Kepengurusan adalah meliputi Direksi dan Dewan Komisaris

5. Risiko Tata Kelola;

Company also has conducted disaster recovery drill periodically to ensure the Company's business going concern if experiencing any disaster.

5. Comprehensive Internal Control System
The internal control system implementation includes:
- Whistleblowing System socialization to employees.
 - Maintain fast reporting channel related to violation committed by employees.
 - Coordination among related divisions to ensure the Company's compliance with prevailing Law and regulations.
 - Auditing operations at branch office and head office by Internal Audit Unit as well as ensure the improvement commitment has been executed by branch office or related divisions.
 - Reporting every finding from Internal Audit Work Unit to the Audit Committee.
 - Implementation of Achievable Improvement Plan (monitoring the audit result)
 - Implementation of Branch Self-Assessment
 - Establishment of Risk Management Unit at 3rd Quarter of 2019.

Risk Profile and Risk Mitigation

Pursuant to OJK Regulation No. 1/POJK.05/2015 regarding Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Service Institutions, and SEOJK No. 10/SEOJK.05/2016 regarding Risk Management Implementation Guideline and Risk Management Self-Assessment Report for Non-Bank Financial Service Institutions, there are 7 (seven) risk profiles as follows:

1. Strategic Risk;
Strategic Risk is the risk of Company's failure in achieving the goals or impropriety or failure in planning, stipulating and executing strategy, effective decision-making and/or the Company is being less-responsive on external change.
2. Operational Risk;
Operational risk is the Company's failure possibility in fulfilling its obligations due to impropriety or failure on internal process, human, information technology system, and/or any case occurred in the Company's external circumstances.
3. Assets and Liabilities Risk;
Assets and Liabilities risk is risk due to failure possibility in managing the Company's assets and liabilities, that caused funds shortage in fulfilling the Company's obligation.
4. Managerial Risk;
Managerial risk is failure risk of the Company in achieving its goals due to failure in maintaining best management composition with high competency and integrity. In the Managerial Risk context, Management is included Board of Directors and Board of Commissioners.

5. Governance Risk;

Risiko Tata Kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (good governance), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

6. Risiko Dukungan Dana (permodalan)
Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah Risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal pada Perusahaan, termasuk kurangnya akses tambahan dana/modal dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana/modal yang tidak terduga.
7. Risiko Pembiayaan
Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan Pembiayaan.

Penilaian Penerapan Manajemen Risiko

Secara keseluruhan penerapan manajemen risiko di perseroan telah cukup memadai. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan juga telah dikelola dengan baik. Perseroan mencatat 7 (tujuh) jenis risiko yang dihadapi selama tahun 2019 meliputi risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan), dan risiko pembiayaan.

Perseroan telah melakukan penilaian terhadap tingkat risiko-risiko tersebut dengan hasil level rendah sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada operasional Perseroan. Terbentuknya Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Perseroan akan membantu Direksi dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko. Ke depan, Perseroan juga akan terus melakukan evaluasi atas perbaikan serta pengembangan dalam penerapan manajemen risiko Perseroan untuk memastikan kesinambungan pengelolaan risiko Perseroan dalam jangka Panjang.

Governance risk is failure possibility in good governance practice, ineffective managerial style, controlling environment, and attitude of everyone who involved directly and indirectly with the Company.

6. Funds Support (Equity) Risk:
Funds support (equity) risk is the risk due to insufficient funds/capital in the Company, including less additional funds/equity access in dealing with any unexpected loss and/or funds/capital requirements.
7. Financing Risk.
Financing risk is risk due to failure of debtors and/or other parties in fulfilling obligations to Financing Company.

Evaluation on Risk Management Implementation

Overall risk management implementation in the Company has been sufficient. The Company's risk profile has been well-managed. The Company recorded 7 (seven) risks profile in 2019, including strategic risk, operational risk, assets and liability risk, managerial risk, governance risk, funds support (capital) risk and financing risk.

The Company has conducted assessment on the risks level with low level result so that not causing significant impact on the Company's operations. Establishment of Risk Management and Compliance Unit in the Company will also help the Board of Directors in identifying and mitigation risk in the future. Going forward, the Company will continuously perform evaluation on improvement and development of risk management implementation to ensure the Company's risk management sustainability in long-term basis.